

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pemilahan Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedunglosari

Lina Susilowati¹⁾, Inas Wirda Sintia²⁾, Putri Vivi Novianti³⁾, Farah Nadhillah⁴⁾

STKIP PGRI JOMBANG

E-mail : inaswirdasintia@gmail.com

ABSTRAK

Limbah rumah tangga merupakan masalah umum yang dialami oleh masyarakat di berbagai daerah. Salah satunya di Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang yang masyarakatnya masih kurang memanfaatkan pengolahan limbah organik dan anorganik. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada warga mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Serta penerapan pengolahan dalam pembuatan pupuk cair dan pot tanaman toga dari refill. Sebelum adanya edukasi pemilahan sampah menunjukkan sebesar 61,1% warga belum melakukan pemilahan sampah. Namun, setelah adanya edukasi pemilahan sampah ini menunjukkan bahwa sebesar 94,4% warga sudah memahami dan mempraktikkan pemilahan serta pembuatan pupuk cair dan pot tanaman. Hasil edukasi dan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat Kedunglosari telah memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah, sikap yang baik terhadap sampah, dan mampu mengolah sampah menjadi pupuk anorganik serta pot tanaman toga dari refill. Untuk keberlanjutan kami memberikan saran kepada pemerintah terkait untuk memberikan perhatian terhadap permasalahan sampah dan pengolahannya utamanya terkait fasilitas.

Kata kunci : pemilahan, pengolahan, sampah

ABSTRACT

Household waste is a common problem experienced by people in various regions. One of them is in Kedunglosari Village, Tembelang District, where the community still does not utilize organic and inorganic waste processing. The purpose of this education is to provide knowledge to residents about the importance of sorting organic and inorganic waste. As well as the application of processing in the manufacture of liquid fertilizer and toga plant pots from refill. Prior to the waste sorting education, it was shown that 61.1% of the residents had not done waste sorting. However, after the waste sorting education, it showed that 94.4% of the residents had understood and practiced sorting and making liquid fertilizer and plant pots. The results of education and training show that the Kedunglosari community already has a good knowledge of waste, a good attitude towards waste, and is able to process waste in inorganic puput and potted toga plants from refill. For sustainability we provide advice to the relevant government to pay attention to the problem of waste and its processing is mainly related to facilities.

Keywords : *processing, sorting, waste*

PENDAHULUAN

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Sampah menurut McDougall (2001) merupakan segala sesuatu yang kurang bernilai atau sisa-sisa yang tidak berguna akan tetapi berbeda pandangan menurut Schienberg (2010) bahwa sampah merupakan sesuatu yang memiliki nilai yang sangat tinggi dan berharga. Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Bau tidak sedap yang ditimbulkan membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menanganinya.

Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin konsumtif perlu ada penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah bila tidak dikelola dengan baik maka akan membuat timbulnya penyakit (Hanum, 2017). Data menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton/hari, sehingga dengan asumsi bahwa jumlah penduduk sebanyak 258,7 juta orang, setiap orang di Indonesia memproduksi sampah 0,67 kilogram/orang per hari. Dengan perkiraan setiap penduduk menghasilkan 0,52 –0,7 kilogram sampah per hari, maka total sampah yang dihasilkan sebesar 134,5 -181,1 ribu ton per hari atau setara 49,1 –66,1 juta ton per tahun. Sampah tersebut akan semakin meningkat bila tidak ada tindakan preventif dan pengelolaan yang baik. Banyaknya proses yang dilakukan membuat penimbunan sampah semakin tinggi. Maka dari itu diperlukan suatu proses yang dapat mengolah sesuatu yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.

Permasalahan sampah juga dialami kota Santri seperti Jombang, Sampah yang dihasilkan di Kabupaten Jombang tergolong tinggi (417,838 m³/hari), namun TPA yang tersedia hanya satu dan beroperasi yaitu TPA Gedangkeret dengan daya tampung sebesar 242,7 m³/hari, atau ±62 ton/hari dan TPA ini dibangun pada tahun 1994 dan sampai sekarang belum ada penambahan lokasi atau lahan pada TPA tersebut (Karina, dkk, 2013). Salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Jombang adalah Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang. Desa Kedunglosari terdiri dari lima Dusun dengan jumlah penduduk 4.540 Jiwa

atau 1.579 KK. Mata pencaharian penduduk di Desa Kedunglosari sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan pertanian di Desa Kedunglosari.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, secara umum lingkungan di Desa Kedunglosari ini terlihat kurang menjaga kebersihan lingkungan, warga masih membuang sampah disungai maupun di halaman yang kosong. Warga juga belum melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik karena keterbatasan pengetahuan, sehingga jika dibiarkan lingkungan yang tidak sehat juga akan mengganggu kesehatan warga. Penanganan sampah yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Tamyiz,dkk : 2018).

Berdasarkan uraian analisis situasi dan dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra pengabdian, dapat diketahui bahwa titik berat masalah mitra pengabdian terletak pada minimnya pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik dan an-organik dalam rumah tangga. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga juga tertuang mengenai sistem pengelolaan sampah (Yudistirani,2015). Oleh karena itu, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan situasi disekitar Desa Kedunglosari ini, maka kami memandang perlu diadakannya kegiatan edukasi dengan melibatkan tim pelaksana dan warga, yaitu kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan an-organik dalam rumah tangga. Hal ini harus dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan serta melakukan pemilahan sampah baik sampah organik dan sampah anorganik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rencana pelaksanaan edukasi pemilahan sampah organik dan an-organik rumah tangga, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana pendekatan kualitatif umumnya dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pengambilan pada program ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yang melibatkan ibu-ibu kader PKK

di Desa Kedunglosari. Hasil dari observasi dan wawancara kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah yang diambil adalah :

a. Pengolahan limbah organik dan anorganik

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu setelah adanya edukasi pemilahan sampah, masyarakat diajak bersama untuk bisa memilah sampah terutama di lingkungan rumah tangga. Dari setelah acara tersebut terdapat waktu 2 hari untuk masyarakat mengumpulkan sampah rumah tangga dan memilahnya yaitu sampah organik dan anorganik. Kemudian menyiapkan bahan dan alat untuk praktek pengolahan limbah organik sebagai pupuk cair dan limbah anorganik sebagai pot dari tanaman toga, guna mengurangi limbah rumah tangga yang selama ini kurang diperhatikan oleh masyarakat Kedunglosari.

Deskripsi kegiatan :

Pengolahan limbah organik dan anorganik ini merupakan bentuk realisasi dari sosialisasi edukasi pemilahan sampah, dimana masyarakat diajak untuk membedakan mana yang termasuk sampah organik dan sampah anorganik. Pengadaan praktek ini merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi limbah rumah tangga. Kegiatan praktek dilaksanakan di balai desa Kedunglosari. Kegiatan ini meliputi praktek pembuatan pupuk cair dan pengolahan limbah anorganik sebagai pot tanaman toga.

2. Tahap Pelaksanaan

Bentuk kegiatan : Pengolahan limbah organik dan anorganik

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022

Waktu pelaksanaan : 08.00 – 11.00 WIB

Tempat pelaksanaan : Balai desa Kedunglosari

Tujuan kegiatan : Untuk mengurangi limbah organik dan anorganik dalam rumah tangga di desa Kedunglosari

Sasaran : Ibu-ibu PKK di desa Kedunglosari

Penanggung jawab : Inas Wirda Sintia dan Putri Vivi Novianti

Konsep pelaksanaan: Program edukasi pemilahan sampah bertujuan untuk memberi pengarahan kepada masyarakat Desa Kedunglosari untuk memilah sampah rumah tangga yang akan dijadikan pupuk cair dan pot tanaman toga, guna mengurangi sampah rumah tangga. Pengadaan edukasi pemilahan sampah dan praktik dilaksanakan di balai desa Kedunglosari. Pelaksanaan kegiatan ini selama dua hari, yaitu tanggal 22 Januari 2022 mengenai edukasi pemilahan sampah dan tanggal 25 Januari 2022 praktik pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk cair dan pot tanaman toga. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan ibu-ibu kader PKK dan ibu-ibu perwakilan setiap dusun sehingga ibu-ibu dapat memilah dan mengolah sampah dengan bijak.

Relalisasi kegiatan : Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada tanggal 22 Januari 2022 kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB dengan mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi dan segera membersihkan lokasi tersebut. Kegiatan tersebut selesai pada pukul 11:00 WIB. Tanggal 25 Januari 2022, kegiatan dimulai pada pukul 08:00 dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat pupuk cair dan pot tanaman toga. Kegiatan tersebut selesai pada pukul 11:00 WIB.

3. Tahap Evaluasi

Indikator keberhasilan :

- 1) Antusiasme ibu-ibu dalam menghadiri acara tersebut dengan membawa bahan dan alat yang dibutuhkan saat praktek pembuatan pupuk cair dan pot dari refil bekas.
- 2) Semua ibu-ibu melaksanakan praktek dengan benar dan sesuai langkahlangkah yang telah dijelaskan.

Program edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik diharapkan dapat membuat masyarakat sadar akan pemilahan sampah dan program praktik pembuatan pupuk cair dan pot tanaman toga dapat berjalan secara berkelanjutan dengan harapan dapat mengurangi limbah yang di hasilkan oleh rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada pelaksanaan kegiatan edukasi pemilahan sampah di balai desa Kedunglosari menunjukkan bahwa masyarakat antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang besar ini ditandai dengan banyaknya peserta yang datang dan juga hasil dari angket yang menggambarkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat setelah adanya edukasi pemilahan sampah telah sesuai tujuan yang diharapkan mengenai sampah organik dan anorganik.



Gambar 1. Edukasi pemilahan sampah, Pelatihan pengolahan sampah organik



Gambar 2. Pelatihan pengolahan sampah

Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta bagian dari setiap dusun di desa Kedunglosari. Kegiatan edukasi pemilahan sampah dapat ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga sosialisasi edukasi pemilahan sampah merupakan media yang sangat tepat untuk membantu memberdayakan masyarakat dalam menanggulangi sampah rumah tangga.

Pernahkah ibu memilah sampah organik dan an-organik sebelumnya?
18 jawaban

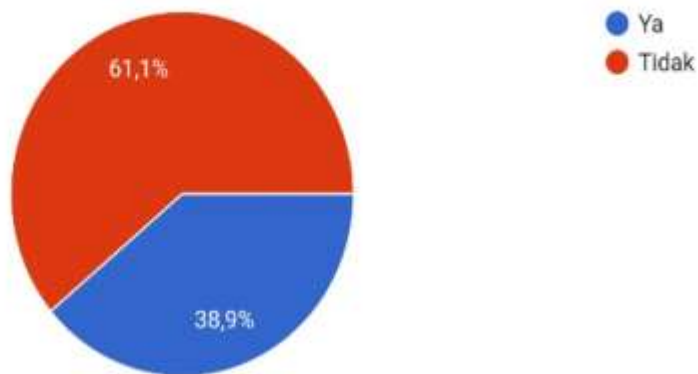


Diagram 1

Apakah ibu memahami materi yang telah disampaikan mengenai pemilahan sampah organik dan an-organik?
18 jawaban



Diagram 2

Apakah dalam pembuatan pupuk cair itu dapat mengurangi sampah organik rumah tangga?
18 jawaban

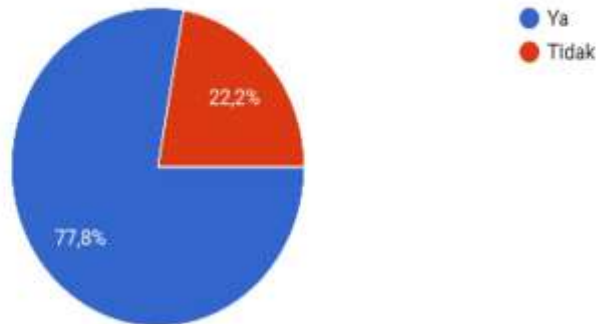


Diagram 3

Pentingkah kita jika memanfaatkan limbah an-organik sebagai media tanam?
18 jawaban

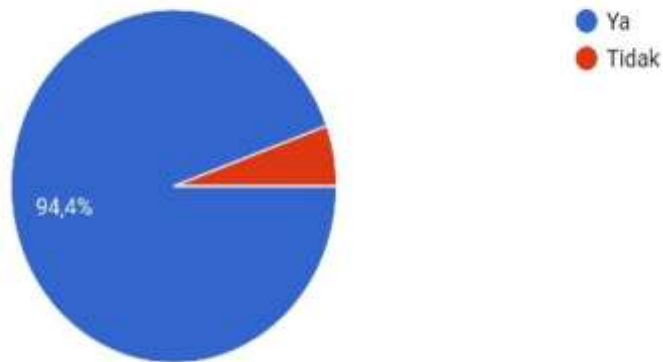


Diagram 4

Apakah ibu bisa mempraktikkan dalam pengolahan sampah organik dan an-organik?
18 jawaban

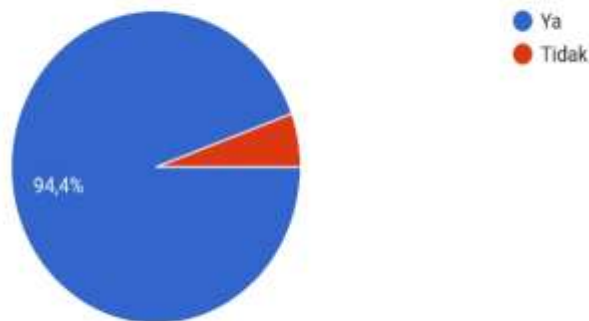


Diagram 5

Sebelum adanya edukasi pemilahan sampah, ternyata ibu-ibu di Desa Kedunglosari belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan presentase 61,1 % pada diagram. Setelah adanya edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, dari angket diatas menunjukkan presentase 100% bahwa masyarakat Desa Kedunglosari memahami dengan baik materi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dalam rumah tangga. Adanya edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Kedunglosari oleh tim pelaksana, ibu-ibu mulai belajar untuk memilah sampah organik dan anorganik yang akan dijadikan untuk pengolahan pembuatan pupuk cair dari bahan-bahan organik yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga. Sehingga kegiatan edukasi dapat mengurangi sampah organik rumah tangga dengan presentase 77,8% yang diperoleh dari angket. Tidak hanya itu, dalam pemanfaatan limbah anorganik seperti refil minyak goreng hingga refil sabun cair detergen ini juga sangat penting digunakan sebagai media tanam untuk menanam tanaman toga. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diperoleh menunjukkan presentase sebesar 94,4%. Dengan begitu presentase sebesar 94,4% berarti masyarakat Desa Kedunglosari dapat mempraktikkan pengolahan sampah organik dan anorganik dengan baik.

KESIMPULAN

1. Partisipasi responden dalam pemilahan sampah di desa Kedunglosari 72%
2. Dengan adanya edukasi pemilahan sampah oleh masyarakat setempat dapat membantu mengurangi sampah rumah tangga.
3. Setelah adanya sosialisasi edukasi pemilahan sampah masyarakat dapat memilah sampah antara organik dan anorganik dan kemudian dapat melakukan pengolahan dari sampah tersebut menjadi pupuk cair dari sampah organik dan menjadi pot tanaman toga dari sampah anorganik.

SARAN

1. Menambah pemberian sosialisasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yang tepat di rumah tangga.

2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan sampah untuk mengatasi pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan pada daerah sekitar hulu sungai di desa Kedunglosari
3. Mengembangkan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sampah yang dihasilkan mampu bernilai guna dan bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta Subekti I. (2009)
- Harum, Hasniatisari. 2017. "Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga di desa Hegarmanah". *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol.6, No.2, Juni 2017: 86-88.
<http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>
- Karina, S.N., dkk. 2013. Analisis Karakteristik Dan Prakiraan Volume Sampah Tahun 2013-2020 Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Gedangkeret Kabupaten Jombang. *Di akses pada 10 Februari 2022*, <https://docplayer.info/30645452-Analisis-karakteristik-danprakiraan-volume-sampah-tahun-di-tempat-pembuangan-akhir-tpa-gedangkeretkabupaten-jombang.html>
- McDougall F, White P, Frank M, Hindle P. 2001. *Integrated Solid Waste Management: Life Cycle Inventory. Second Edition. Mcell Publishing Company*. Malden USA.
- Schienberg A. 2010. The need for the private Sector in Zero Waste. 3-R, and Circular Economy Materials and Management Strategy. Discussion Paper for The CSID 18/19 Intercessional, 16-18 Feb 2010. Tokyo Japan.
- Tamyiz Muchammad, Laily Noer Hamidah, Atik Widiyanti, Ardhana Rahmayanti. 2018. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, Vol. 1 No. 1 Juni 2018 E-ISSN: 2620 – 3200
- Yudistirani, S.A., dkk. 2015. "Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibi-Ibu Rumah Tangga". *Jurnal Konversi*. Volume 4 No 2 Oktober 2015. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konversi/article/view/894>